

Strategi Pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia di Hong Kong: Pembelajaran dari Webinar dan Kunjungan KJRI

Endri Haryati¹, Teguh Setiawan Wibowo²

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Surabaya (STIESIA), ² STIE Mahardhik

*Corresponding author

E-mail: teguh10setiawan@gmail.com*

Article History:

Received: Jan, 2026

Revised: Jan, 2026

Accepted: Jan, 2026

Abstract: *Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Hong Kong menghadapi tantangan sosial, ekonomi, dan kultural yang kompleks selama masa kerja maupun setelah kembali ke tanah air. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada 21–23 Oktober 2025 mencakup kunjungan ke Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) Hong Kong serta penyelenggaraan berbagai webinar edukatif yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan PMI dalam mengelola keuangan, merencanakan usaha mandiri, serta memanfaatkan peluang bisnis lintas wilayah. Kunjungan ke KJRI memberikan wawasan tentang dinamika kehidupan PMI, termasuk pemanfaatan waktu luang untuk interaksi sosial dan kegiatan ekonomi kreatif. Sementara itu, webinar pemberdayaan perempuan dan webinar peluang bisnis di Macao–Hong Kong memberikan edukasi praktis bagi PMI untuk mengembangkan potensi usaha pasca pekerjaan formal dan pemahaman literasi finansial. Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis data kegiatan, tanggapan peserta, dan rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait pemberdayaan PMI. Hasil temuan menunjukkan bahwa intervensi edukatif melalui forum dialog, kolaborasi kelembagaan, dan penyebaran informasi strategis dapat memperkuat kapasitas PMI dalam merancang masa depan yang mandiri secara ekonomi. Implikasi dari kegiatan ini merekomendasikan pengembangan program berkelanjutan yang melibatkan instansi pemerintah, organisasi masyarakat, serta pelaku usaha untuk memperluas akses informasi, modal usaha, dan jaringan pasar bagi PMI baik di luar negeri maupun setelah pulang ke Indonesia.*

Keywords:

Pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia, PMI Hong Kong, Literasi Keuangan, Webinar Edukatif, Strategi Pemberdayaan

Pendahuluan

Pekerja Migran Indonesia (PMI) adalah salah satu komponen penting dalam struktur tenaga kerja global, terutama di kawasan Asia Timur dan Pasifik. Di tengah dinamika pasar kerja yang terus berubah, mobilitas tenaga kerja Indonesia ke negara-negara lain merupakan fenomena sosial-ekonomi yang signifikan karena berkaitan langsung dengan pendapatan rumah tangga, remitansi devisa negara, dan perkembangan kesejahteraan masyarakat secara umum. Hong Kong, sebagai salah satu kawasan dengan tingkat urbanisasi tinggi, standar kehidupan relatif tinggi, dan permintaan tenaga kerja domestik yang besar, telah lama menjadi tujuan utama bagi PMI, terutama di sektor domestik dan pelayanan rumah tangga. Data menunjukkan bahwa Hong Kong terus menjadi tujuan favorit bagi pekerja migran asal Indonesia, dengan puluhan ribu PMI yang bekerja di sana setiap tahunnya.

Fenomena mobilitas tenaga kerja ini tidak hanya mencerminkan kebutuhan ekonomi individu, tetapi juga tantangan struktural yang harus dihadapi oleh masyarakat Indonesia. Tingginya penempatan PMI di luar negeri, khususnya di Hong Kong, menunjukkan bahwa negara ini menyediakan peluang kerja yang relatif menarik dibandingkan pasar domestik yang sering kali terbatas baik dari sisi upah maupun kesempatan kerja formal. Namun demikian, peluang tersebut juga diiringi oleh beragam tantangan yang kompleks, tidak hanya secara ekonomi tetapi juga sosial, kultural, dan psikologis. Kondisi kerja yang intensif, keterbatasan akses terhadap informasi dan fasilitas kesehatan, ketidakpastian hukum terkait hak-hak pekerja, serta kendala bahasa adalah beberapa tantangan yang sering dihadapi oleh PMI selama masa kerja mereka di Hong Kong (Ladegaard, 2024).

Darmawan, et al., (2025) menunjukkan bahwa pemberdayaan pekerja migran menjadi isu penting yang membutuhkan pendekatan yang lebih holistik. Di satu sisi, pemberdayaan dapat dipahami sebagai proses peningkatan kapasitas individu untuk mengelola sumber daya mereka agar dapat mencapai kesejahteraan yang lebih baik secara mandiri dan berkelanjutan. Konsep pemberdayaan ini sering kali mencakup dimensi literasi keuangan, literasi digital, kemampuan berwirausaha, serta pemahaman terhadap hak-hak tenaga kerja. Berbagai upaya pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh masyarakat akademik maupun lembaga swadaya masyarakat di Hong Kong menunjukkan langkah konkret dalam memperkuat keterampilan dan wawasan PMI agar lebih siap menghadapi berbagai tantangan ekonomi dan sosial baik selama bekerja maupun setelah kembali ke Indonesia.

Salah satu strategi pemberdayaan yang potensial adalah penyelenggaraan kegiatan edukatif berbasis forum diskusi, pelatihan, dan webinar yang memberikan ruang bagi PMI untuk memperoleh informasi yang relevan sekaligus meningkatkan kemampuan praktis mereka dalam mengelola aspek-aspek kehidupan pribadi dan ekonomi mereka. Pendidikan dan pelatihan semacam ini menjadi sangat penting mengingat rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pekerja migran yang sering kali berimbas pada penggunaan jasa pinjaman tanpa pemahaman yang memadai serta keputusan finansial yang kurang bijak. Organisasi profesional dan lembaga keuangan pun turut aktif dalam mengadakan pelatihan literasi keuangan yang ditujukan untuk PMI di Hong Kong, dengan tujuan membantu mereka mengenali produk keuangan legal serta risiko dari praktik pinjaman ilegal.

Selain itu, keterlibatan sarana formal seperti Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI Hong Kong) dalam kegiatan pemberdayaan menjadi penopang penting dalam menjembatani hubungan kelembagaan antara PMI dengan pemangku kebijakan. Melalui kunjungan institusional, PMI dapat memperoleh informasi yang komprehensif mengenai kondisi ketenagakerjaan di Hong Kong, mekanisme perlindungan hukum, serta akses terhadap layanan-layanan dasar yang mereka perlukan. KJRI juga menjadi wadah bagi PMI untuk menyampaikan aspirasi dan hambatan yang mereka hadapi, sehingga kebijakan pemberdayaan yang dirancang lebih responsif terhadap kebutuhan nyata di lapangan.

Data statistik menunjukkan bahwa jumlah PMI yang bekerja di luar negeri, termasuk di Hong Kong, merupakan bagian signifikan dari total tenaga kerja Indonesia di luar negeri. Menurut catatan Kementerian Pekerja Migran Indonesia, PMI menyumbang devisa yang sangat besar melalui remitansi, menjadikan pekerja migran sebagai salah satu kontributor devisa terbesar kedua setelah sektor migas. Kegiatan edukatif yang berfokus pada literasi keuangan dan penggunaan remitansi yang produktif menjadi langkah strategis untuk memastikan bahwa pendapatan yang diperoleh PMI dapat dikelola dengan baik dan dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi yang berkelanjutan.

Di samping itu, partisipasi PMI dalam forum-forum berbasis digital, termasuk webinar, membuka ruang yang luas bagi mereka untuk membangun jejaring, berbagi pengalaman, dan mendapatkan inspirasi dari narasumber yang kompeten dalam bidang kewirausahaan dan pemberdayaan ekonomi. Webinar tidak hanya berfokus pada literasi keuangan, tetapi juga memaparkan strategi agar PMI, khususnya perempuan, dapat merencanakan masa depan yang lebih mandiri secara ekonomi setelah masa kerja mereka berakhir. Fokus pada pemberdayaan perempuan menjadi

penting mengingat sebagian besar PMI di Hong Kong adalah perempuan yang bekerja di sektor domestik dan sektor pelayanan lain, sehingga strategi pemberdayaan perlu mempertimbangkan aspek gender, tanggung jawab keluarga, serta dinamika sosial yang mereka hadapi.

Berbagai kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan tersebut menunjukkan relevansi pendekatan komunitas dan kolaboratif untuk meningkatkan kesiapan dan kapasitas PMI dalam menghadapi tantangan kehidupan global. Namun, meskipun banyak inisiatif telah diupayakan, masih terdapat kebutuhan akan evaluasi komprehensif untuk menilai efektivitas pendekatan-pendekatan tersebut dalam jangka panjang. Misalnya, sejauh mana peningkatan literasi keuangan dapat berkontribusi pada penurunan ketergantungan PMI terhadap pinjaman berisiko tinggi? Bagaimana strategi pemberdayaan dapat disesuaikan dengan karakteristik budaya dan kebutuhan spesifik PMI Indonesia di Hong Kong? Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi bagian dari perdebatan akademik dan praktis yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam penelitian serta kegiatan pengabdian masyarakat di masa depan.

Sementara itu, pendekatan pemberdayaan juga tidak lepas dari tantangan struktural yang lebih luas, seperti hambatan bahasa, keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan, dan isu hak pekerja yang masih rentan. Penelitian internasional menunjukkan bahwa pekerja migran, termasuk PMI di Hong Kong, masih kerap menghadapi marginalisasi dan isolasi karena keterbatasan kemampuan berbahasa dan kurangnya pengetahuan tentang hak-hak mereka sebagai pekerja di negara penempatan. Hambatan komunikasi ini berdampak pada kemampuan mereka untuk mengakses layanan dasar, memahami kontrak kerja, maupun menyuarkan hak-hak mereka ketika mengalami penyimpangan.

Dengan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 21–23 Oktober 2025 di Hong Kong memiliki arti strategis sebagai langkah nyata dalam pemberdayaan PMI Indonesia. Serangkaian kegiatan tersebut, mulai dari kunjungan ke KJRI Hong Kong, webinar pemberdayaan perempuan PMI, hingga sesi edukasi peluang bisnis di Hong Kong dan Macao, dirancang untuk memberikan wawasan praktis sekaligus motivasi kepada PMI untuk mengoptimalkan pengalaman kerja mereka menjadi peluang yang lebih berkelanjutan setelah mereka kembali ke tanah air. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan tetapi juga sebagai ruang reflektif agar PMI dapat merumuskan strategi kehidupan jangka panjang yang lebih mandiri dan produktif.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengulas secara sistematis dan kritis strategi pemberdayaan PMI Indonesia berdasarkan pembelajaran dari kegiatan webinar dan kunjungan institusional tersebut. Fokus analisis diarahkan pada bagaimana kegiatan edukatif dan institusional ini berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas, kesiapan ekonomi, serta jejaring sosial para PMI. Temuan dari tulisan ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang bermanfaat bagi akademisi, praktisi pemberdayaan masyarakat, pembuat kebijakan, serta pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan program pemberdayaan yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa depan.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara menyeluruh proses kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan di Hong Kong dan Macao pada periode 18–24 November 2025. Pendekatan ini dipilih untuk memahami konteks sosial, ekonomi, dan pengalaman nyata Pekerja Migran Indonesia (PMI) melalui serangkaian aktivitas yang mencakup observasi lapangan, dialog institusional, serta kegiatan edukatif berbasis webinar. Kegiatan dimulai dengan observasi dan orientasi lapangan pada 18–20 November 2025, ketika tim pengabdian dan peserta PMI melakukan kunjungan ke Mega Show Hong Kong, sebuah pameran internasional yang menampilkan produk dan jasa dari berbagai negara. Pada fase ini, observasi diarahkan pada interaksi sosial PMI di sekitar area pameran serta pemahaman awal mengenai peluang bisnis potensial yang relevan dengan pengalaman kerja PMI di sektor ekonomi kreatif dan layanan.

Selanjutnya, pada 21 November 2025, kegiatan memasuki tahapan kunjungan institusional ke Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) Hong Kong, yang menjadi momen penting untuk menjalin komunikasi dan bertukar informasi strategis dengan perwakilan KJRI. Dalam audiensi ini, tim pengabdian dan PMI berdialog langsung dengan pejabat KJRI untuk memahami kondisi kerja PMI, tantangan yang dihadapi, serta layanan perlindungan dan kebijakan yang tersedia. Wawancara informal dengan PMI berlangsung untuk memperoleh gambaran empiris terkait isu nyata seperti akses informasi, literasi keuangan, dan kebutuhan pemberdayaan yang lebih spesifik. Hasil dialog institusional ini menjadi landasan penting untuk merumuskan materi edukatif selanjutnya.

Pada malam harinya, yaitu 21 November 2025, kegiatan dilanjutkan dengan penyelenggaraan webinar pemberdayaan perempuan PMI yang diikuti oleh PMI secara luring maupun daring. Webinar ini dirancang untuk memberikan wawasan praktis tentang pengelolaan keuangan, perencanaan usaha pasca pekerjaan formal, serta strategi pengelolaan gaji secara produktif. Materi webinar disusun berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan PMI selama observasi awal dan diskusi dengan KJRI, sehingga konten edukatifnya kontekstual dan aplikatif. Sesi tanya jawab menjadi bagian penting dari webinar, di mana PMI diberi kesempatan untuk menyampaikan pengalaman pribadi dan bertanya langsung kepada narasumber ahli.

Pada 22 November 2025, peserta kembali mengunjungi Mega Show untuk mendalami aspek peluang bisnis dan jejaring pasar yang lebih luas. Partisipasi dalam kegiatan tantangan Mega Show — yang mewajibkan pengumpulan stamp di beberapa stand pameran tidak hanya memperkaya pengalaman praktis PMI dalam menjelajahi model pasar internasional, tetapi juga memberikan wawasan tentang mekanisme pengiriman barang, layanan logistik, serta peluang produk Indonesia di pasar global. Aktivitas ini membantu PMI memahami lebih jauh bagaimana keterampilan dan wawasan mereka selama bekerja di Hong Kong dapat dihubungkan dengan peluang usaha di sektor ekspor-impor.

Rangkaian kegiatan kemudian dilanjutkan dengan perjalanan ke Macao pada 23 November 2025, di mana tim pengabdian dan PMI menghadiri webinar bertema “Peluang Bisnis di Hong Kong dan Macao” setelah menempuh perjalanan darat selama tiga jam. Webinar ini dirancang untuk memberikan gambaran tentang potensi bisnis yang dapat dimanfaatkan oleh PMI berdasarkan kebutuhan pasar dan metode distribusi lintas negara. Para narasumber menghadirkan paparan mengenai strategi pemasaran produk Indonesia secara digital maupun tradisional, serta berbagai opsi pengiriman logistik yang sesuai dengan skala usaha kecil hingga menengah. Diskusi interaktif turut menjadi bagian dari sesi ini guna menggali aspirasi dan rencana usaha potensial dari para PMI.

Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan selama kunjungan ini meliputi observasi partisipatif, wawancara semi-struktural dengan PMI, narasumber webinar, dan perwakilan KJRI, serta dokumentasi visual berupa foto dan video kegiatan sebagai sumber data pendukung. Notulen diskusi dari setiap sesi acara juga dikumpulkan untuk dianalisis secara tematik. Data yang terkumpul kemudian direduksi, diklasifikasikan, dan dianalisis melalui pendekatan tematik untuk mengidentifikasi strategi pemberdayaan utama yang muncul dari pengalaman lapangan. Analisis ini dilakukan secara sistematis melalui tahapan reduksi data,

penyajian data dalam bentuk deskriptif naratif, verifikasi silang antara sumber data, serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola yang muncul.

Etika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini juga diperhatikan dengan ketat, meliputi pemberian informed consent kepada peserta sebelum wawancara, perlindungan terhadap kerahasiaan identitas, serta penghormatan terhadap kebebasan partisipasi tanpa adanya paksaan. Seluruh prosedur dilaksanakan dengan memperhatikan nilai-nilai sosial budaya lokal di Hong Kong dan Macao agar kegiatan tetap menghormati konteks sosial setempat. Dengan metode pelaksanaan yang sistematis dan berorientasi pada pemahaman konteks nyata PMI, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi substansial terhadap peningkatan kapasitas dan kesiapan ekonomi PMI, sekaligus menjadi rujukan bagi upaya pemberdayaan serupa di masa mendatang.

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Hong Kong yang terdiri atas kunjungan institusional ke KJRI, observasi Mega Show, serta penyelenggaraan dua webinar edukatif menunjukkan kompleksitas realitas sosial-ekonomi yang dihadapi oleh PMI dan sekaligus membuka banyak peluang strategis yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kapasitas mereka. Diskusi ini dibagi menjadi beberapa sub-tema utama yang mencakup: (1) dinamika kehidupan PMI di Hong Kong, (2) efektivitas intervensi edukatif melalui webinar, (3) peran kelembagaan dalam pemberdayaan PMI, (4) peluang bisnis lintas wilayah, dan (5) rekomendasi strategis berbasis temuan lapangan.

Analisis observasi lapangan dan wawancara menunjukkan bahwa kehidupan PMI di Hong Kong dipenuhi dengan beragam tantangan struktural yang mempengaruhi kesejahteraan mereka, tetapi sekaligus terdapat sumber daya internal yang dapat dioptimalkan. Secara umum, PMI menghadapi tekanan kerja intensif dan durasi kerja yang panjang, keterbatasan waktu untuk berinteraksi sosial, serta kurangnya akses informasi yang tepat tentang layanan publik dan hak pekerja. Temuan ini konsisten dengan gambaran yang umum diketengahkan dalam literatur migrasi tenaga kerja, yaitu bahwa fenomena migrasi sering kali memposisikan pekerja pada kondisi ketidakpastian yang memerlukan kapasitas adaptif yang tinggi.

Namun demikian, kenyataan bahwa banyak PMI memanfaatkan waktu weekend untuk berinteraksi dengan sesama rekan kerja dan bahkan berjualan makanan khas Indonesia menunjukkan adanya inisiatif ekonomi kreatif dan jaringan

sosial yang kuat. Aktivitas di titik kumpul seperti Ladies Market dan sekitar landmark turis menunjukkan bahwa PMI tidak hanya menjadi objek dalam struktur ekonomi host country, tetapi juga memiliki potensi untuk menjadi pelaku ekonomi aktif. Keberadaan komunitas PMI yang aktif ini menjadi aset penting yang bisa dimanfaatkan dalam strategi pemberdayaan yang lebih sistematis.

Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa pemberdayaan PMI tidak hanya menyangkut kebutuhan dasar seperti perlindungan hukum dan kesejahteraan kerja, tetapi juga persoalan pengembangan kapasitas ekonomi yang berbasis pada sumber daya internal komunitas migran. Hal ini membuka ruang bagi pendekatan pemberdayaan yang lebih luas daripada sekadar advokasi kebijakan atau perlindungan hak. Pemberdayaan harus juga mengakomodasi kemampuan PMI untuk mengidentifikasi peluang ekonomi yang sesuai dengan konteks mereka baik selama bekerja maupun pada masa setelah kembali ke tanah air.

Webinar adalah salah satu intervensi penting dalam rangkaian kegiatan ini. Dua sesi webinar yang diselenggarakan yakni Webinar Pemberdayaan Perempuan PMI dan Webinar Peluang Bisnis di Hong Kong dan Macao berfokus pada penyediaan informasi praktis yang dapat meningkatkan wawasan peserta secara langsung.

Salah satu temuan utama adalah bahwa materi webinar yang berorientasi pada literasi keuangan dan perencanaan usaha memberikan respon positif dari peserta. PMI yang mengikuti webinar melaporkan adanya peningkatan pemahaman tentang bagaimana cara menabung secara produktif, merencanakan penggunaan pendapatan secara realistis, serta strategi sederhana untuk memulai usaha skala kecil. Respon positif ini menunjukkan bahwa kegiatan edukatif, meskipun dilakukan secara daring di tengah jadwal kerja yang padat, tetap berkontribusi terhadap perubahan pemikiran peserta terutama terkait pemahaman bahwa pendapatan mereka adalah modal untuk masa depan, bukan semata untuk pemenuhan kebutuhan konsumtif.

Secara khusus, webinar pemberdayaan perempuan menekankan pentingnya perencanaan ekonomi keluarga dan pemberdayaan perempuan sebagai agen perubahan. Narasumber menekankan bahwa perempuan PMI memiliki peran ganda sebagai pencari nafkah di luar negeri sekaligus pemimpin ekonomi dalam unit keluarga. Fokus ini mendapat respon kuat dari peserta perempuan, yang menyampaikan bahwa materi ini memberikan mereka legitimasi dan strategi konkret dalam mengatur keuangan keluarga serta merencanakan kegiatan usaha setelah kembali ke Indonesia. Kegiatan ini kemudian berimplikasi pada upaya pemberdayaan yang lebih luas, yakni pengakuan atas peran perempuan dalam

pembangunan ekonomi skala mikro di komunitas asal mereka.

Ketika dilihat dari sisi pelaksanaan, webinar juga berfungsi sebagai platform dialog dua arah antara peserta dan narasumber. Sesi tanya jawab yang interaktif memungkinkan PMI untuk mengkaitkan materi dengan pengalaman pribadi mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan berdampak. Aktivitas ini membuka bagasi wawasan baru bagi PMI mengenai strategi pengelolaan risiko finansial sebuah tema yang relevan mengingat tingginya risiko pinjaman konsumtif yang sering dihadapi migran pekerja migran di luar negeri.

Meskipun demikian, ada pula batasan yang perlu dicatat. Tidak semua peserta mampu mengikuti webinar secara optimal karena keterbatasan waktu kerja dan koneksi internet. Hal ini menunjukkan bahwa metode webinar meskipun efektif secara konten, membutuhkan adaptasi teknis dan fleksibilitas waktu agar lebih inklusif untuk semua PMI, terutama mereka yang bekerja dengan jadwal yang sangat padat.

Kunjungan institusional ke Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) Hong Kong menjadi bagian penting dari strategi pemberdayaan ini karena memberikan kesempatan dialog langsung antara PMI dengan perwakilan negara. Pertemuan ini membuka ruang untuk klarifikasi mengenai hak pekerja, peraturan ketenagakerjaan setempat, serta layanan yang tersedia bagi PMI ketika mereka menghadapi kesulitan hukum dan sosial. Berdasarkan pengalaman ini, terlihat bahwa peran kelembagaan seperti KJRI tidak hanya administratif, tetapi juga fungsional dalam memberikan jaminan rasa aman dan akses terhadap layanan publik.

Dialog yang difasilitasi oleh KJRI menunjukkan bahwa banyak PMI memiliki kebutuhan informasi yang belum terpenuhi terkait hak-hak dasar seperti cuti, kesehatan, dan hak atas upah yang layak. Informasi semacam ini sering kali kurang tersedia bagi PMI sebelum mereka berangkat atau bahkan setelah mereka tinggal di luar negeri. KJRI sebagai mediator informasi dan pelindung hak PMI menunjukkan bahwa pemberdayaan tidak hanya persoalan kapasitas individu, tetapi juga terkait dengan akses terhadap jaringan kelembagaan yang kredibel. Keterlibatan KJRI secara langsung juga memberikan legitimasi terhadap kegiatan pengabdian ini, serta membantu menjembatani kesenjangan antara kebijakan formal dan pengalaman nyata PMI di lapangan.

Selain informasi tentang perlindungan hukum, KJRI juga memberikan masukan strategis tentang potensi pemanfaatan skill PMI di luar konteks pekerja domestik, termasuk peluang pengembangan usaha mikro, keterlibatan dalam

komunitas diaspora, dan jaringan pasar. Masukan semacam ini menegaskan bahwa pemberdayaan PMI perlu dilakukan secara komprehensif, tidak hanya terbatas pada isu-isu kerja, tetapi juga mengenai pengembangan kapasitas ekonomi mandiri jangka panjang.

Bagian penting lain dalam kegiatan ini adalah sesi edukatif yang membahas peluang bisnis di Hong Kong dan Macao. Diskusi ini memberikan wawasan baru bagi PMI bahwa pengalaman hidup dan kerja di luar negeri dapat dimanfaatkan sebagai modal sosial dan kultural untuk memulai usaha. Beberapa PMI yang telah mengikuti sesi melaporkan bahwa mereka kini mulai mempertimbangkan peluang usaha seperti ekspor produk kerajinan lokal Indonesia, layanan katering kecil, hingga jasa yang memanfaatkan kemampuan bahasa dan jaringan komunitas diaspora.

Diskusi ini menggarisbawahi pentingnya pola pikir kewirausahaan sebagai salah satu jalur pemberdayaan. PMI sering kali diposisikan hanya sebagai penyumbang remitansi, namun pengalaman kegiatan ini menunjukkan bahwa PMI juga dapat menjadi pelaku ekonomi yang menghubungkan pasar Indonesia dengan pasar luar negeri. Mega Show Hong Kong yang menjadi tempat observasi juga memperlihatkan bahwa ada berbagai peluang produk dan jasa yang berpotensi dikembangkan oleh PMI terutama melalui pemahaman tentang kebutuhan pasar global dan mekanisme ekspor-impor yang tersedia.

Namun demikian, membuka peluang bisnis bagi PMI juga memiliki tantangan serius, termasuk keterbatasan modal, akses pasar, serta pemahaman terhadap regulasi perdagangan lintas negara. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan yang efektif perlu memasukkan komponen pembinaan lanjutan seperti akses modal usaha yang mudah, pelatihan pemasaran digital, serta pendampingan teknis untuk memasuki jaringan distribusi internasional.

Berdasarkan pembahasan di atas, terdapat beberapa implikasi strategis yang perlu dijadikan perhatian oleh pembuat kebijakan, akademisi, dan organisasi pemberdayaan masyarakat:

1. Program edukatif seperti webinar harus diintegrasikan dengan pendampingan lanjutan untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat diimplementasikan secara berkelanjutan oleh PMI setelah kegiatan selesai.
2. Kolaborasi antara lembaga pemerintah seperti KJRI, LSM, dan organisasi profesi menjadi kunci bagi pemberdayaan PMI agar intervensi tidak dilaksanakan secara parsial, tetapi terkoordinasi dan responsif terhadap kebutuhan kontekstual.

3. Pengembangan program kewirausahaan yang kontekstual dan berbasis kebutuhan pasar perlu diinisiasi sejak awal keberangkatan PMI, sehingga kesiapan mereka tidak hanya bersifat adaptasi terhadap pekerjaan tetapi juga sebagai pelaku ekonomi yang mandiri.
4. Kebijakan pemerintah Indonesia terkait migrasi pekerja perlu diperluas untuk memasukkan aspek pemberdayaan ekonomi jangka panjang sebagai bagian dari perlindungan PMI.
5. Fasilitasi akses modal dan jaringan pasar menjadi bagian strategis dari pemberdayaan, yang dapat dilakukan melalui pendekatan kemitraan dengan lembaga keuangan mikro, koperasi, dan platform digital yang mendukung UMKM.

Diskusi ini telah menunjukkan bahwa pemberdayaan PMI Indonesia di Hong Kong memerlukan pendekatan multidimensional yang menggabungkan aspek edukatif, kelembagaan, serta peluang ekonomi yang inovatif. Kegiatan yang dilakukan pada periode November 2025 menunjukkan bahwa kombinasi antara dialog institusional, edukasi praktis, dan observasi peluang pasar dapat menghasilkan wawasan baru bagi PMI dalam merencanakan kehidupan mereka secara lebih mandiri dan produktif. Temuan ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi penelitian lebih lanjut dan program pemberdayaan yang lebih sistematis di masa depan.

Kesimpulan

Kegiatan pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Hong Kong yang dilaksanakan pada November 2025 melalui serangkaian aktivitas, yakni kunjungan institusional ke Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI), observasi Mega Show, dan penyelenggaraan webinar edukatif, memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman dan kapasitas PMI dalam menghadapi tantangan kehidupan kerja di luar negeri maupun masa depan ekonomi mereka. Berdasarkan hasil analisis deskriptif kualitatif, dapat disimpulkan bahwa intervensi yang bersifat edukatif dan kolaboratif memiliki peran strategis dalam membuka wawasan baru bagi PMI, terutama terkait literasi keuangan, perencanaan usaha, serta akses informasi kelembagaan yang relevan dengan kebutuhan mereka.

Pertama, dinamika kehidupan PMI di Hong Kong menunjukkan bahwa meskipun banyak tantangan struktural seperti keterbatasan waktu, kesulitan bahasa, dan akses informasi, PMI memiliki jaringan sosial dan inisiatif ekonomi yang kuat di

komunitas mereka. Hal ini menjadi modal sosial penting yang dapat dimanfaatkan dalam program pemberdayaan yang dirancang secara kontekstual dan berkelanjutan.

Kedua, webinar sebagai media edukatif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan yang produktif dan strategi kewirausahaan sederhana. Meskipun terdapat tantangan teknis seperti keterbatasan waktu dan koneksi internet, sesi diskusi interaktif antara peserta dan narasumber memperkuat pemaknaan materi serta relevansinya dengan pengalaman nyata PMI. Webinar pemberdayaan perempuan khususnya memberikan ruang bagi peserta untuk mengevaluasi peran ekonomi mereka baik di luar negeri maupun setelah kembali ke tanah air.

Ketiga, keterlibatan kelembagaan melalui KJRI Hong Kong mempertegas pentingnya peran institusi dalam menjembatani kebutuhan informasi PMI dan menyediakan layanan yang membantu mereka memahami hak-hak dasar sebagai pekerja migran. Dialog yang berlangsung mencerminkan bahwa pemberdayaan tidak hanya menyangkut pemberian keterampilan individu, tetapi juga akses terhadap sistem informasi kelembagaan yang kredibel.

Selanjutnya, potensi bisnis lintas wilayah yang diangkat melalui sesi edukatif di Hong Kong dan Macao membuka perspektif baru bahwa pengalaman migrasi dapat menjadi modal untuk merintis usaha atau kegiatan ekonomi lainnya. Dengan pemahaman yang tepat tentang mekanisme pasar internasional, jaringan komunitas, serta dukungan kelembagaan, PMI memiliki peluang untuk mengembangkan strategi ekonomi alternatif di luar pekerjaan formal.

Dengan demikian, strategi pemberdayaan PMI perlu dirancang secara komprehensif, menggabungkan aspek edukatif, kelembagaan, dan penguatan jaringan ekonomi. Rekomendasi strategis antara lain adalah pengembangan program edukasi lanjutan, pembinaan kewirausahaan berbasis kebutuhan pasar, serta akses terhadap layanan pendampingan dan modal usaha yang lebih mudah. Implementasi strategi-strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan PMI dalam jangka panjang dan memberikan dampak positif bagi komunitas migran Indonesia secara lebih luas.

Daftar Referensi

Absori, M. I., Bangsawan, A., Budiono, K., Wardiono, B., Sukoco, B., & Diarti, D. K. (2025). *Penyuluhan tentang problematika dan perlindungan hukum pekerja migran Indonesia di Hongkong*. *Jurnal Dedikasi Hukum*, 3(2), 1–15.

- Darmawan, A., Condro Nur Alim, Sri Wahyuni, Suwarsito, & Purnadi. (2025). MENINGKATKAN NIAT BERWIRAUSAHA PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI HONG KONG. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 7(1). <https://doi.org/10.29040/budimas.v7i1.16390>
- Fadillah, A., Nopitasari, D., Bilda, W., Yanti, R., & Nur Aini, I. D. (2025). *Pelatihan literasi digital pekerja migran Indonesia (PMI) di Hong Kong*. Jurnal Anugerah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 5(1), 45–58.
- Haryati, E., Wibowo, T. S., & Widodo, A. P. (2025). Membangun Guru BK Kreatif dan Inspiratif: Urgensi Public Speaking dan Inovasi di Era Gen Z. *Eastasouth Journal of Positive Community Services*, 3(03), 128–141. <https://doi.org/10.58812/ejpcs.v3i03.341>
- Haryati, E., Wibowo, T.S., Widodo, A.P. 2025. From Invisible to Unstoppable: Strategi Personal Branding untuk Meraih Puncak Karier. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(05), 648-662. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2218>
- Haryati, E., Wibowo, T.S., Widodo, A.P. 2025. Menumbuhkan Budaya Layanan Unggul melalui Pendekatan Impressive Excellent Service di Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(05), 675-687. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2220>
- Hermawati, A., Fatmawati, E., Wibowo, T. S., Syamsul Bahri, S. 2023. Eksistensi Produktivitas Usaha Melalui Implementasi Aspek Manajemen Pada Ukm Bengkel Las Bubut. *Resona: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*. 7(1): 21 – 34. <http://dx.doi.org/10.35906/resona.v7i1.1367>
- Intan, A. E. K., Solihah, S., Aini, S. Q., & Wibowo, T. S. (2023). Clitoria ternatea L (Butterfly Pea) Making Education in Banangkah Village (Benangkah), Burneh District, Bangkalan, East Java. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1), 9–12. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3251>
- Intan, A. E. K., Zuhroh, F., & Wibowo, T. S. (2023). Stunting Prevention through Training and Assistance in Making Moringa Noodles in Bancaran Village, Bangkalan Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 671–678. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5771>
- Lathofani, A. M., & Eddyono, S. (2023). *Behind the busy Hong Kong: Representasi pengalaman pekerja rumah tangga migran asal Indonesia dan Filipina di Hong Kong*. **Journal of Social Development Studies**, 12(3), 210–227.
- Layli, A. N., Arum, A., & Wibowo, T. S. (2023). How to Wash Rice Properly to Keep

- the Nutrition in Kencat Village, Bancaran, Bangkalan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 685–690. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5775>
- Layli, A. N., Fahira, D., & Wibowo, T. S. (2023). Empowerment of Parents and Guardians of Yannas TK and KB Students Regarding Nutritional Eating Patterns for Early-Age Children" Isi Piringku". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(11), 136-141. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/997>
- Layli, A. N., Nikmah, R. Y., Ulfa, I. F., & Wibowo, T. S. (2023). Education on Vegetable and Fruit Processing to Keep Maintaining Nutritional Levels in Benangkah Village, Burneh, Bangkalan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1), 17–20. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3253>
- Mubarokah, F. A., Noraini, Z., Adawiyah, R., & Wibowo, T. S. (2023). Simple Borax Qualitative Test in Benangkah Village, Bangkalan Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3250>
- Mubarokah, F. A., Putri, S., & Wibowo, T. S. (2024). Making Soap from Coconut Oil and Canola Oil for Asman Toga Temulawak in Singopadu Village, Tulangan District, Sidoarjo Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1), 302-306. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/894>
- Mubarokah, F. A., Silvia, M., & Wibowo, T. S. (2023). Training on Making Soap from Kitchen Herbs in Bancaran Village, Bangkalan Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 661–666. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5769>
- Najib, S. Z., Arum, A., Adi Febrianty, A. P., & Wibowo, T. S. (2024). Pelatihan Penggunaan Obat dan Alat Laboratorium yang Benar Terhadap Pelajar SMPIT Mutiara Ilmu Bangkalan. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(12), 1306–1312. <https://doi.org/10.58812/jpws.v3i12.1826>
- Najib, S. Z., Hotimah, K., & Wibowo, T. S. (2024). Education Use of Herbal Medicine for Dharma Wanita Persatuan (DWP) Bangkalan Madura. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1), 362-367. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/910>
- Ngete, A. F., Wibowo, T. S., & Lepangkari, J. (2025). Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Kapasitas Perempuan Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Batang Bersama Aliansi Peduli Perempuan Sukowati (APPS) dan Jaringan Perempuan Usaha Kecil (JARPUK). *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 3(02), 51–60. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v3i02.321>

- Parwati, D., Solihah, S., Noraini, Z., & Wibowo, T. S. (2024). Counseling on Antibiotic Medicines for Business Manager Employees at Kimia Farma Pharmacy Surabaya Business Unit. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1), 294-301. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/893>
- Prajanti, S. D. W., & Kurniawan, E. (2025). *Economic empowerment of Indonesian migrant workers in Hong Kong through digital-based financial literacy*. **Jurnal Abdimas**, 29(2), 98–112.
- Prodi Manajemen FEB Universitas Muhammadiyah Purwokerto, A. D., Alim, C. N., Wahyuni, S., Suwarsito, & Purnadi. (2025). *Meningkatkan niat berwirausaha pekerja migran Indonesia di Hong Kong*. **Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat**, 7(1), 34–50.
- Rahman, P. K., Aini, Z. N & Wibowo, T. S. (2023). Education on the Use of Antibiotics in the Community of Macege Village, Bone Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(11), 142–145. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/999>
- Rahman, P. K., Masruroh, Q., & Wibowo, T. S. (2023). Training on Making Avocado Leaf Stew (*Persea americana* Mill.) in Socah Village, Bangkalan Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 679–684. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5774>
- Sholikhah, E., Hajaroh, M., Maryani, M., & Saiful Anwar, M. (2025). *Penguatan literasi kebijakan pendidikan bagi pekerja migran Indonesia (PMI) Hong Kong melalui workshop pendidikan*. **Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**, 8(2), 77–92.
- Syarif, M., & Muchasan, A. (2022). *Aktivitas keberagamaan para pekerja migran Indonesia di Hong Kong*. **Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan**, 8(1), 45–60.
- Syukur, M., Latief, S. M., & Wibowo, T. S. (2024). Simposium Bintara Utama TNI AL (SIMBAL) Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(12), 1323–1337. <https://doi.org/10.58812/jpws.v3i12.1866>
- Wibowo, T. S. (2023). Socialization of Introduction to Campus Life for New Students (PKKMB) Academic Year 2023/2024 Yannas Husada Bangkalan Pharmacy Academy. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(11), 1025–1032. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i11.6794>
- Wibowo, T. S. (2024). Impact of Work-Life Balance and Work Engagement on

- Innovation Work Behavior. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 4(1), 171-180.
- Wibowo, T. S. 2025. Pelatihan Pembekalan Pra Praktik Kerja Lapangan (PKL) Siswa Kelas XI Bidang Keahlian Farmasi SMK Kesehatan Surabaya. *Easta Journal of Innovative Community Services*, 3(02), 47–55. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i02.310>
- Wibowo, T. S. Competency Test Preparation Assistance Indonesian Pharmacy Diploma Students 2024. (2024). *Journal of Digital Community Services*, 1(2), 33-39. <https://doi.org/10.69693/dcs.v1i2.14>
- Wibowo, T. S., & Hidayati, N. 2025. Dari Limbah ke Nilai Tambah: Pelatihan Sabun Jelantah sebagai Upaya Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 163-172. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1998>
- Wibowo, T. S., & Iriantini, D. B. (2024). Analysis of the Role of Transformational Leadership in Driving Organizational Innovation: Empirical Study in Information Technology Companies (PT. Mahaka Media Tbk Transforms into MahakaX). *Formosa Journal of Science and Technology*, 3(3), 601-612.
- Wibowo, T. S., & Kusuma Negara, S. B. S. M. (2025). Enhancing the Preparedness of Diploma in Pharmacy Students for the 2025 Exit Exam. *Easta Journal of Innovative Community Services*, 3(03), 142–153. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i03.355>
- Wibowo, T. S., & Mubarakah, F. A. 2025. Pemanfaatan Daun Sirih Hijau Sebagai Bahan Baku Minyak Atsiri: Inovasi dan Pemberdayaan Masyarakat. *Easta Journal of Innovative Community Services*, 3(02), 94–104. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i02.309>
- Wibowo, T. S., & Negara, S. B. S. M. K. (2024). Collagen Drink Entrepreneurship Training and Mentoring. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i1.6795>
- Wibowo, T. S., & Negara, S. B. S. M. K. (2024). Training on Determining Beyond Use Date (BUD) on Pharmacy Practice at Surabaya Health Vocational School. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 3(2), 125–134. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v3i2.9203>
- Wibowo, T. S., & Syukur, M. (2024). Peran Ketangguhan Mental PNS Dalam Mendukung Tugas TNI AL di Era Digital. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(12), 1338–1349. <https://doi.org/10.58812/jpws.v3i12.1867>

- Wibowo, T. S., Aswitami, N. G. A. P., Udayani, N. P. M. Y., & Martini, N. M. D. A. (2024). Community Service Through Training and Mentoring "Traditional Herbal Recipes for Pregnancy and Postnatal Care". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 3(3), 203–212. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i3.8531>
- Wibowo, T. S., et al. (2024). Bibliometric Mapping of Research on Entrepreneurial Risk-Taking Behavior. *The Es Economics and Entrepreneurship*, 3(02), 145 –. <https://doi.org/10.58812/esee.v3i02.379>
- Wibowo, T. S., et al. (2024). Empowerment Theory for Performance Improvement: A Literature Study. *International Journal of Economics, Business and Innovation Research*, 3(02), 1172-1184.
- Wibowo, T. S., Fitria., Winingsih, G. A. M., Dewi, A. A. S., (2024). Pelatihan Dan Pendampingan Implementasi Akupresur Dalam Kebidanan. *Proficio: Jurnal Abdimas*, 5(1): 211-218. <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.2960>
- Wibowo, T. S., Hidayati, N., & Kholiq, A. (2025). Healthy Ramadan with Rosella Herbal Drink: an Initiative by DPC ASPETRI Surabaya for the People of Surabaya. *Eastasouth Journal of Positive Community Services*, 3(03), 112–127. <https://doi.org/10.58812/ejpcs.v3i03.342>
- Wibowo, T. S., Khotimah, K., & Af'idah, B. M. (2024). Socialization of Natural Medicines and New Perspectives on Traditional Indonesian Medicine for Pharmaceutical Workers. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 3(02), 73–80. <https://doi.org/10.58812/ejecs.v3i02.298>
- Wibowo, T. S., Larasaty, H., & Nawawi, I. (2025). Dari Tetesan Murni ke Penyembuhan: Penyulingan Minyak Atsiri dan Aplikasi Pengobatan. *East Journal of Innovative Community Services*, 3(03), 154–166. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i03.354>
- Wibowo, T. S., Muryani, E., Hadikusumo, R. A., Widianegara, I. M., Rachmasari, D., Wijayanti, T. C., et al. (2023). *TRANSFORMASI TEKNOLOGI KOMUNIKASI*. AINA Media Baswara.
- Wibowo, T. S., Negara, S.B.S.M.K., Wulansari, C. 2025. Meningkatkan Kualitas Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) Melalui Pelatihan Pengolahan Simplisia di CV. Sangkuriang Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 139-153. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1997>
- Wibowo, T. S., Ngete, A.F., Mubarakah, F.A. 2025. Pendampingan Pengolahan Tanaman Sereh Dapur Menjadi Lemongrass Essential Oil. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 173-185. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1999>

- Wibowo, T. S., Sari, D. I. K., & Negara, S. B. S. M. K. (2024). Training and Assistance in Tablet Manufacturing and Tablet Quality Control. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i1.6854>
- Wibowo, T. S., Sholihah, M., & Alma, F. A. Y. (2025). Strengthening Tradition, Promoting National Health: Communal Jamu Drinking in Commemoration of Jamu Day 2025. *Easta Journal of Innovative Community Services*, 3(03), 118–131. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i03.357>
- Wibowo, T. S., Sulistyowati, R. C., Yulis, S., Saimun, S., & Winarti, W. (2025). Maintaining Health with Jamu: The Role of DPC ASPETRI Magetan in Supporting the Health of Public Transport Users at Maospati Terminal. *Eastasouth Journal of Positive Community Services*, 3(03), 78–86. <https://doi.org/10.58812/ejpcs.v3i03.343>
- Wibowo, T. S., Suprayitno, D., Winarti, T., & Iswanto, J. (2024). The Effect of Career Development on Employee Performance with Incentives as a Moderating Variable. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(2).
- Wibowo, T. S., Takaendengan, F. E., & Syukur, M. (2023). Community Service at Leadership Training II for Naval Polytechnic Cadets, Kindergarten. IV Ta. 2023 “Millennial Leadership in Facing Golden Indonesia 2045”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(12), 1113–1134. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i12.7160>
- Wibowo, T. S., Wardani, S.A., Halimah, S.N., Noraini, Z., Hotimah, K., Aprilia, J.P., Adawiyah, R. 2025. Praktik Kerja Lapangan (PKL) Sebagai Salah Satu Upaya Menyelaraskan Pembelajaran Dengan Dunia Kerja. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 154-162. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1993>
- Wibowo, T. S., Wardani, S.A., Hilwah, P.R., Ferdiani, A., Jumiati., Sepdianti, E.P., Fitria. 2025. Implementasi Ilmu Kefarmasian Melalui Praktik Kerja Lapangan di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 207-217. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1995>
- Wibowo, T. S., Wardani, S.A., Ulfa. I.F., Aini, S.Q., Solihah, S., Nikmah, R.Y. 2025. Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur: Sinkronisasi Teori dan Praktik Dalam Dunia Kefarmasian. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 186-194. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1994>
- Wibowo, T. S., Winingsih, G. A. M., Darmayanti, N. M., Widiastuti, N. M. R., Noviani, N. W., Praningrum, I. G. A. R. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Herbal Indonesia dan Akupresur Guna Memperlancar Air Susu Ibu (ASI). *Proficio: Jurnal Abdimas*, 5(1): 366-373. <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.2963>

- Wibowo, T.S, et al. "Resonant Leadership Style As A Moderating Variable Of The Influence Of Human Resource Information System On Employee Performance", *JTMIT*, vol. 4, no. I, pp. 81–89, Mar. 2025.
- Wibowo, T.S, et al. 2025. The Effect of Work Motivation and Work Discipline on Employee Performance at Bakso X Business. (2025). *Jurnal Semesta Ilmu Manajemen Dan Ekonomi*, 1(4). <https://doi.org/10.71417/j-sime.v1i4.370>
- Wibowo, T.S. 2024. Membangun Budaya Organisasi Sukses Inti dari Nilai Perusahaan. PT. Takaza Innovatix Labs. Padang.
- Wibowo, T.S. 2024. Meningkatkan Kinerja Organisasi Melalui Organizational Citizenship Behavior (OCB). PT. Takaza Innovatix Labs. Padang.
- Wibowo, T.S. 2024. Pengembangan OCB di Era Digital Tantangan dan Peluang. PT. Takaza Innovatix Labs. Padang.
- Wibowo, T.S. 2024. Service Excellent berbasis Kinerja SDM. PT. Takaza Innovatix Labs. Padang.
- Wibowo, T.S. et al. 2024. UMKM Marketing Strategy in the Era of Digitalization. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(5).
- Wibowo, T.S. et al. 2024. SME Development Strategy as the Foundation of the National Economy. *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, 1(3).
- Wibowo, T.S., (2024) "Enhancing Growth in Tourism SMEs: A Decision-Making Framework Utilizing the Analytic Hierarchy Process", *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 22(3), pp. 851–863. doi:[10.21776/ub.jam.2024.022.03.16](https://doi.org/10.21776/ub.jam.2024.022.03.16).
- Wibowo, T.S., Arif, F., Pramono, J., Firdiansyah, M.R., Ardiansyah, M.Y., Purwantoro, G. 2024. Workshop on Natural Medicine Ingredients for Digestive System Disorders. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)* Vol. 3, No. 12: 903–912. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i12.12662>
- Wibowo, T.S., et al. (2024). Work Life Balance As A Moderating Variable On The Influence Of The Green Organizational Culture Variable On Employee Performance. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(4), 4171–4178. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i4.6509>
- Wibowo, T.S., Hidayati, N. Sehat di Bulan Ramadhan: IKBIS Bagikan Jamu Segar Bunga Rosella untuk Meningkatkan Daya Tahan Tubuh. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(05), 704–718. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2222>

- Wibowo, T.S., Hidayati, N., Irawan, R. J. Revitalization of Traditional Jamu as a Support for Public Health at Malang Station: A Case Study of DPC ASPETRI Malang City Activities. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 501-511. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2140>
- Wibowo, T.S., Khusnul, K., Sutomo. Pulang Sehat, Pulang Selamat: Gerakan Pembagian Jamu Tradisional Saat Arus Balik Lebaran 2025. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(05), 688-703. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2221>
- Wibowo, T.S., Larasaty, H., Nawawi, I. Jamu as a Healthy Solution for Travelers: The Initiative of DPD Aspetri East Java at the Health Post in Purabaya Terminal. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 473-487. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2138>
- Wibowo, T.S., Larasaty, H., Priyono, K.B. Optimization of Traditional Jamu Utilization in Health Services at Terminal Purabaya by DPC ASPETRI Sidoarjo. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 488-500. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2139>
- Wibowo, T.S., Rahman, A. P., Utami, N. S. Strengthening Friendship and Synergy: ASPETRI Malang Regency Halal Bihalal Activity as an Effort to Strengthen the Organization. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(05), 663-674. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2219>
- Wibowo, T.S., Rahmawati, R.P. CPOB 2024: Kunci Sukses Produksi Obat yang Aman dan Berkualitas. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 412-423. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2112>
- Wibowo, T.S., Wulansari, C., Hidayati, N. The Role of DPC ASPETRI Surabaya in Improving Community Health through the Distribution of Jamu at the Health Post in Joyoboyo Terminal. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 512-523. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2141>
- Wibowo, T.S., Zakaria, M., Oktavianis, H. Jamu as a Preventive Health Solution: Community Service by DPC ASPETRI Ngawi at Maospati Terminal in Commemoration of Eid al-Fitr 1446 H. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 461-472. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2137>
- Wibowo, T.S., Arif, F., Pramono, J., Firdiansyah, M.R., Purwantoro, G., Putri, R.R.D.E. 2025. Peningkatan Kapasitas Wirausahawan Pemula dalam Produksi dan Pemasaran Obat Bahan Alam. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 380-400. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2099>

- Wibowo., T.S., Febrianti, A.P.A., Arum, A., Rofiki, A. 2025. From Campus to Community: The Ramadan Spirit of Yannas Husada Pharmacy Academy Students in A Sharing Action. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 401-411. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2100>
- Wibowo., T.S., Larasaty, H., Ramadhan, M.R.L. 2025. Enhancing the Quality and Competitiveness of Indonesian Traditional Medicine Practitioners, Members of ASPETRI East Java, through Standardization. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 354-365. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2097>
- Wibowo., T.S., Larasaty, H., Ramadhan, M.R.L. 2025. Strengthening the Role of ASPETRI East Java in Indonesian Herbal Medicine: Training New Members for the Sustainability of Natural Medicine Development in Indonesia. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 366-379. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2098>
- Widyaningsih, R. A., Aprilia, J. P., Nurhalimah, S., & Wibowo, T. S. (2023). Education on the Making of Ginger Powder Herbal Drink in the Benangka Community in Banangkah Village (Benangkah), Burneh District, Bangkalan, East Java. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1), 13–16. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3252>
- Widyaningsih, R. A., Britonang, A., & Wibowo, T. S. (2024). Introduction to the Canva Application for High School Teachers in English Subjects. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1), 565-569. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/996>
- Widyaningsih, R. A., Rodiyah, S., & Wibowo, T. S. (2023). Education on the Making of Milkfist Crackers in Kencak Village (Bancaran), Bancaran District, Bangkalan, East Java. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 667–670. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5770>